

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laba atau keuntungan adalah menjadi suatu fokus utama dalam berdirinya sebuah perusahaan, sehingga seringkali dalam mengukur kesuksesan suatu perusahaan yang menjadi tolak ukur sebuah perusahaan yaitu mengenai sejauh apa dan sejauh mana perusahaan telah mencapai target-target kerjanya dalam menghasilkan keuntungan. Agar dapat diketahui perusahaan mencapai suatu target kerjanya maka diperlukan perbandingan antara kinerja perusahaan sebelum atau pada saat periode berjalan ini berguna untuk melakukan evaluasi jika perusahaan mengalami suatu kesulitan atau kendala yang dialami dalam hal menunjang kesuksesan organisasi, maka dari itu pemakai informasi dalam laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan untuk melakukan evaluasi tersebut umumnya laporan keuangan dalam suatu perusahaan terdiri atas laporan perubahan modal, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan arus kas.

Irham Fahmi mengemukakan (2016:21) pengertian mengenai laporan moneter yaitu sebuah informasi memiliki berfungsi untuk menunjukkan gambaran dari sebuah perusahaan secara nyata dari segi moneter dari laporan keuangan perlu dibuat secara relevan sehingga jika disajikan kepada para *stakeholder* tidak menyesatkan. Selain itu laporan keuangan penting keberadaanya dalam suatu organisasi dengan disajikan secara handal dan sangat mudah dipahami, hal ini dimaksudkan agar pengendalian perusahaan dapat dilakukan dengan melalui alat analisis rasio keuangan dalam rangka pengambilan keputusan *management*.

Posisi keuangan yang menggambarkan kondisi moneter dari suatu perusahaan yang bersumber dari penyaluran dana perhimpunan dana serta mengelola dana dengan dasar modal profitabilitas dan likuiditas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan adalah penilaian dari kinerja keuangan perusahaan.

Kegiatan yang melakukan perbandingan terhadap angka-angka ini dinamakan juga adalah analisa rasio keuangan kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan pembagian antara rasio satu dengan yang lainnya sesuai dengan yang ada di laporan keuangan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hery (2017:142) setidaknya terdapat lima jenis rasio keuangan supaya agar dapat ditentukan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan lima rasio yang disebutkan antara lain:

- a) Rasio Rentabilitas
- b) Rasio Likuiditas
- c) Rasio Aktivitas
- d) Rasio Solvabilitas
- e) Rasio Penilaian. Perlunya dalam menganalisa atas laba yang mampu dihasilkan oleh organisasi maka rasio dari profitabilitas diperlukan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hery (2017:192) rasio rentabilitas inilah yang juga dikenal sebagai rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai agar dapat terukur seberapa mampu perusahaan atas kegiatan normal dalam bisnisnya dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode. Fungsi dari adanya rasio ini menggambarkan pendapatan laba yang diterima oleh perusahaan (*net profit margin*) melalui kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan tersebut. Disamping itu keuntungan perusahaan yang didapatkan dari pengelolaan aset

perlu menjadi perhatian utama bagi manajemen. Penilaian pengelolaan aset dalam perusahaan menggunakan rasio pengembalian atas aset (*return on aset*).

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hery (2017:193) bahwa ROA (*rasio pengembalian atas aset*) adalah perbandingan yang menunjukkan tingginya kontribusi aset dalam mencapai keuntungan bersihnya. Perhitungan dalam rasio ini yaitu dengan menghitung hasil bagi antara keuntungan *netto* dengan aktiva total, jika laba bersih yang mampu dihasilkan tinggi maka rasio ini semakin baik artinya perusahaan mampu mengembalikan aset dengan keuntungannya secara baik, namun jika sebaliknya maka total aset yang tertanam dalam modal dalam setiap rupiahnya dapat menghasilkan pengembalian atas aset secara rendah maka dalam hal ini kemampuan ROA dinilai buruk, kesimpulannya jika nilai ROA semakin tinggi akan semakin bagus juga pada perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Rasio berputarnya dari ekuitas atau dinamakan yaitu WCTO (*Working Capital Turnover*) sesuai yang dikemukakan dari pendapat oleh Kasmir (2015:182) WCTO merupakan rasio keuangan salah satunya yaitu untuk melakukan pengukuran mengenai modal kerja secara efektif dalam perusahaan dalam aktivitas pada periode tertentu. Dalam pengukurannya rasio tersebut dilakukan dengan membagi antara rata-rata modal kerja dengan penjualan atau modal kerja. Jika perusahaan sedang memiliki modal kerja yang lebih berarti perusahaan tersebut sedang mengalami rendahnya perputaran modal kerja hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya pos yang terlalu besar dari saldo kas, piutang usaha dan persediaan barang (perputaran). Namun jika terdapat persediaan barang dagang yang tinggi (perputaran) atau piutang usaha dan bisa saja mengenai saldo kas yang mengecil maka akan mengakibatkan tingginya perputaran modal kerja. Selain untuk mengetahui rasio aset lancar, penjualan juga menjadi pusat

perhatian, oleh karena itu untuk mengetahui rasio penjualan perusahaan menggunakan rasio *gross profit margin*.

Menurut Hery (2017:195) *gross profit margin* (rasio margin laba kotor) adalah salah satu fungsi rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa tingginya keuntungan *bruto* dengan keuntungan *netto*. Perhitungan dalam rasio ini dilakukan dengan melakukan pembagian laba bersih dengan keuntungan *bruto*, sedangkan pada laba kotor dilakukan perhitungan dengan cara penjualan baik berbentuk kredit atau tunai dengan potongan penjualan, penyesuaian harga penjualan dan *return* yang dikurangkan. Jika semakin besar dikurangi dari keuntungan secara kotor maka hasil dari penjualan secara *netto* yang didapatkan dari keuntungan *bruto* juga semakin besar, dalam fenomena ini dapat terjadi dikarenakan harga pokok penjualan yang rendah atau harga jual yang tinggi, berlaku sebaliknya apabila margin laba kotor yang rendah maka keuntungan secara *bruto* dari keuntungan *netto* juga semakin rendah.

Sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan tersebut dalam penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti PT.Bisi Internasional, Tbk. Agar diketahui dan menganalisa permasalahan yang ada dan dengan fenomena yang telah dipaparkan maka perlunya untuk diketahui hasil dari “Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return on Assets (ROA)* PT. Bisi Internasional, Tbk. Periode 2016 sampai dengan 2019.”

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Dalam rangka penelitian yang mendasar dan agar peneliti berfokus terhadap kajian dalam bidang yang hendak dilakukan analisa sesuai dengan adanya fenomena yang telah didasarkan. Dalam hal ini penulis hanya akan

memaparkan rasio *working capital turnover* (WCTO) dan rasio *gross profit margin* (GPM) untuk menilai tingkat pengembalian aset pada PT. Bisi Internasional, Tbk.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari fenomena yang terpaparkan dalam permasalahan dan pembatasan diatas sesuai dengan masalah yang dirumuskan oleh peneliti diuraikan antara lain:

- a. Apakah terdapat pengaruh signifikan dan secara parsial dari *working capital turnover* (WCTO) terhadap *return on assets* (ROA) ?
- b. Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial dari *gross profit margin* (GPM) terhadap *return on assets* (ROA) ?
- c. Apakah ada pengaruh signifikan secara simultan dari *working capital turnover* (WCTO) dan *gross profit margin* (GPM) terhadap *return on assets* (ROA) ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka peneliti menguraikan tujuan peneliti agar dapat dengan jelas diketahui tujuan dalam riset ini dikemukakan yaitu:

- a. Agar pengaruh secara parsial dapat diketahui dan secara signifikan *working capital turnover* (WCTO) pengaruhnya terhadap *return on assets* (ROA).
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara sendiri-sendiri dan signifikan *gross profit margin* (GPM) terhadap *return on assets* (ROA).
- c. Agar diketahuinya pengaruh secara simultan dan signifikan *working capital turnover* (WCTO) dan GPM (*gross profit margin*) terhadap ROA (*return on assets*).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya riset ini peneliti mengharapkan agar memiliki manfaat yaitu :

### a. Secara Akademik

#### 1. Bagi Akademik

Supaya dapat menambah wawasan merupakan manfaat dalam dilakukannya riset ini serta ilmu pengetahuan tentang pengaruh *working capital turnover* (WCTO) dan GPM (*gross profit margin*) terhadap ROA (*return on assets*).

#### 2. Bagi Peneliti lain

Supaya ilmu pengetahuan dan wawasan yang mendalam dapat diberikan kepada penelitia selanjutnya supaya penelitian yang mengambil tema keuangan dapat lebih dikembangkan lagi.

### b. Secara Praktis

#### 1. Bagi perusahaan

Agar riset yang dilakukan ini mampu digunakan sebagai sumbangan pikiran yang positif dan sebagai dasar keputusan manajemen yang diambil dengan dasar pertimbangan dan mempertahankan kinerja keuangan yang sudah bagus dan memperbaiki sistem kinerja keuangan yang belum baik yang akan berdampak merugikan.

#### 2. Bagi perusahaan lain

Harapan bagi perusahaan lain maka dapatnya dipakai untuk informasi dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan serta

mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik dan memperbaiki sistem kinerja keuangan yang belum baik yang akan berdampak merugikan.

